PAPER NAME

Jurnal rev plagiarsm ke 3 _Een.docx

WORD COUNT

3269 Words

CHARACTER COUNT

22176 Characters

PAGE COUNT

8 Pages

FILE SIZE

28.9KB

SUBMISSION DATE

Jun 13, 2022 9:51 AM GMT+7

REPORT DATE

Jun 13, 2022 9:52 AM GMT+7

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded text blocks

PENGARUH PENGGUNAAN METODE BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN VARIABEL MODERATOR TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA SMK NEGERI 3 KUNINGAN

Een Ernawati1
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Kuningan
e-mail :author 1 ishan8562@gmail.com author 2 yeyen.suryani@uniku.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaaan hasil belajar siswa dalam penggunaan Metode Blended Learning dibandingkan metode ceramah pada siswa, untuk mendeskripsikan pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa dan untuk mendeskripsikan hubungan metode pembelajaran dengan tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada SMK Negeri 3 Kuningan. Metode penelitan menggunakan desain quasi eksperimental.Subyek penelitan adalah siswa kelas XI MM 1 SMK Negeri 3 Kuningan TP 2020 -2021, berjumlah 37 orang. Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yaitu pre test-post test dan angket kecerdasan.Untuk menganalisis data digunakan tehnik analisis deskriptif.Dalam menguji hipotesis digunakan rumus *two ways anova* .Setelah melakukan penelitian didapat hasil yang menunjukkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode Blended Learning dibandingkan metode ceramah setelah dilakukan *Tests of Between Subjects Effects*, terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa setelah dilaksanakan *Tests of Between Subjects Effects*, dan adanya hubungan antara metode Blended Learning dan tingkat kecerdasan emosional siswa sehingga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa setelah dilaksanakan uji pengaruh (uji F).
Kata kunci : Blended learning; tingkat kecerdasan siswa; hasil belajar

Abstract

This research of the purpose is to describe the differences at student of learning outcomes used Blended Learning and expository method to students, to describe the high differences outcomes in student learning intelligence levels and students with low intelligence levels or to describe the interaction between the learning model or the level of intelligence. The student outcomes at influencing of the intelligence at SMK Negeri 3 Kuningan. The research method uses a quasi-experimental design.The student are class XI MM 1 of as subject the research at SMK Negeri 3 Kuningan in the 2020-2021 school year, as many as 37 people. The techniques data collections using pretest and postest and intelligence questionnaire. The technique data analysis used descriptive analysis. The technique used two ways ANOVA at the hypothesis testing.There were differences showed that in student learning outcomes using the Blended Learning model using the lecture method after the Tests of Between Subjects Effects were carried out and an interaction between the Blended Learning model and the level of student intelligence in influencing student learning outcomes after the influence test (F test) is carried out.
Key words : Blended learning; students level of intelligence; learning outcome

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan bagian penting dari pendidikan siswa di sekolah. Keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik, meliputi aspek intelektual, emosional, dan perilaku yang tujuan akhirnya adalah hasil belajar. Menurut Pasal 20(1) UU Sisdiknas, dengan pendidikan diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif, berkembang potensi peserta didik secara dinamis, semangat dan disiplin, usaha dan kebijaksanaan yang sistematis, berakhlak mulia, dan menjadi pribadi yang dengan keterampilan yang dimiliki , bangsa dan masyarakat nasional.

Proses belajar dipengaruhi oleh kualitas kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di satuan pendidikan bersifat interaktif, menarik, menghibur dan bermanfaat, meningkatkan kecerdasan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan bakat, minat, kesehatan jasmani dan rohani. Pendidikan juga perlu mendorong siswa lebih aktif, kreatif ,kemandirian ,menjadi diri sendiri. Dengan belajar diharapkan seseorang akan berubah jadi lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri. Mengubah masalah juga berarti mengubah pemikiran, perilaku, dan keterampilan siswa. Proses pendidikan dan pembelajaran dianggap berhasil jika siswa menguasai keterampilan dasar mata pelajaran tersebut. Sifat kemampuan meliputi pengetahuan (pemahaman), keterampilan (skills) dan pemahaman (attitude).Dalam peningkatan hasil belajar siswa, pengajar akan mengidentifikasi metode belajar yang tepat sehingga keterampilan belajar berkembang dan meningkatkan prestasi siswa. Guru harus mengontrol kelas selama proses pembelajaran.

Sejak diberlakukannya pembatasan sosial di setiap daerah untuk mencegah penularan Covid19, semua jenjang sekolah tidak punya pilihan selain menyelenggarakan kegiatan pembelajaran online atau offline. Pemerintah telah memperkenalkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau proses online selama situasi pandemi. Siswa menghadapi banyak kendala ketika belajar sendiri di rumah. Hambatan utama yang dihadapi siswa secara online adalah kebingungan, kebosanan, kurang konsentrasi, kesulitan berkomunikasi dengan guru, tugas guru yang tidak jelas, dan jangkauan internet yang tidak memadai. Faktanya, ketika guru melakukan *e-learning* terstruktur dan pekerjaan rumah terstruktur, siswa merasa tidak ada pekerjaan rumah yang jelas, tugas yang membosankan, dan tidak ada jadwal.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 3 Kuningan. Dampak pandemi COVID-19 memaksa SMK Negeri 3 Kuningan mengadopsi model e-learning sejak awal semester 2019-2020. Khusus mulai April 2020, model ini masih berlanjut hingga saat pembuatan penelitian ini. usulan dilakukan. Pelaksanaan proses online masih dilakukan penyesuaian sehingga berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Husamah (2019:25), Blended learning adalah serangkaian bahan pengajaran (berbagai pengetahuan, kegiatan, dan sejenisnya yang diciptakan dalam program belajar terbaik pada khalayak tertentu). Istilah hybrid sendiri berarti cara belajar tradisional yang didukung oleh teknologi. Metode *blended learning* terdiri dari beberapa pembelajaran online, yang dapat dikombinasikan dengan pelatihan yang berpusat pada guru dan bentuk praktik langsung lainnya.

Pembelajaran jarak jauh adalah layanan akses terbatas dengan menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan proses belajar dengan menggunakan sumber pembelajaran diperoleh secara online. Menurut psikoanalisis, keefektipan belajar perlu memelihara tiga bagian kepribadian: (kegembiraan), ego (realitas), dan superego yang berkaitan dengan kemungkinan dan ketidakmungkinan. Pada dasarnya, belajar harus menyenangkan dan diwujudkan dalam langkah-langkah konkret ego untuk kepuasan. Langkah-langkah teknis ego konsisten dengan ego yang berlebihan. (Supardan, 2015, hlm). Inilah tiga ciri kepribadian yang harus dicari pendidik ketika

mengelola pembelajaran anak. Untuk sementara, prestasi akademik siswa rendah karena sejumlah faktor, para peneliti menganalisis. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, daya belajar siswa yang rendah, karena keadaan ekonomi keluarga dan tingkat kecerdasan siswa.

Menggunakan pendekatan pengajaran aktif, peneliti membangun analisis mereka, meminta metode pembelajaran yang dapat menangani proses online seperti pembelajaran campuran. Tingkat kecerdasan siswa yang rendah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik. Karena menurut analisis peneliti, jika tingkat kecerdasan siswa tinggi maka batas interaksi belajar antara siswa dan guru akan berkurang. Karena siswa dapat menerima dan mengkonsumsi informasi yang terbatas dan terikat oleh internet. Secara keseluruhan, menurut analisis sementara peneliti, hambatan yang muncul dalam proses implementasi online dapat diperbaiki jika tingkat keberhasilannya tinggi. Kecerdasan adalah potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan akademis anak. Kecerdasan dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan atau kegagalan anak di sekolah. Secara garis besar, kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam pencapaian prestasi dalam hidupnya. Dalam arti sempit, kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dengan baik. Diyakini bahwa kecerdasan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademis yang dicapainya.

Menurut para ahli, tingkat belajar secara umum berkaitan dengan tingkat pendidikan. Dapat diartikan, tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka makin tinggi pula prestasi akademiknya. Padahal, menurut ahli, kecerdasan adalah hal utama untuk pencapaian hasil belajar secara maksimal. Anak dengan kecerdasan di bawah 70 merasa sulit untuk mencapai hasil belajar akademik yang sama dengan anak dengan kecerdasan rata-rata. Faktanya bahwa anak-anak memiliki IQ yang berbeda. Ada anak yang menyerap informasi baru dengan cepat dan ada anak yang lambat menyerap informasi baru. Dalam bidang akademik, tingkat inteligensi seseorang tentunya dapat membantu meningkatkan hasil akademik seseorang. Meningkatnya kapasitas inteligensi individu, semakin besar peluang mereka untuk sukses akademis. Tentu saja perbedaan tersebut menjadi warna dalam proses belajar. Guru harus menyesuaikan dengan tujuan pengajaran yang sesuai kemampuan intelektual siswa

Menurut,(Goleman ,1996) kecerdasan emosional yaitu emosi yang memanifestasikan dirinya kedalam perilaku. Kecerdasan emosional dipandang sumber keunggulan seseorang. Dalam hai ini keberhasilan seseorang dianggap sangat ditentukan oleh kualitas intelektualnya, namun pada kenyataannya aspek emosional menjadi penentu peningkatan. IQ yang digunakan dalam masyarakat dikenal dengan pengukuran/pengujian, umumnya menggali keterampilan dasar dalam logika linguistik dan matematika.Pengalaman empiris Goalman (1996) menunjukkan ternyata kecerdasan emosional seseorang ditentukan oleh kualitas kepribadiannya, kemampuannya dalam menghadapi masalah. Pelajar berbakat tidak memiliki bukti empiris untuk ini. Siswa dengan kemampuan intelektual tinggi tetapi kinerja belajarnya buruk atau di bawah rata-rata digambarkan sebagai “kinerja buruk”. Sudiarja (1997) menekankan bahwa kecerdasan rasional tidak dapat dipisahkan dari keadaan emosional yang menjadi cirinya dalam pembentukannya. Berbeda dengan IQ , kecerdasan emosional adalah keterampilan yang diperoleh terutama melalui pengalaman. Berarti, kecerdasan emosional dapat dilatih pada orangtua, guru, dan di tempat lain.

Anak yang mempunyai kecerdasan emosional bertindak secara simpatik ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan. Mereka dapat mengontrol emosi mereka ketika mereka stres karena soal-soal ujian yang sulit. Mereka dapat meredakan gejolak dalam jiwa mereka dan kemudian mencoba berpikir jernih sebelum melanjutkan ke tindakan selanjutnya. Orang dengan EQ yang tajam akan memiliki satu atau lebih sifat mental yang positif, seperti kesabaran,

ketekunan, keuletan, pantang menyerah, percaya diri, ketenangan, dan keramahan. Dengan sifat-sifat positif tersebut, meningkatkan kecerdasan (IQ) akan lebih mudah. Di sisi lain, apa pun IQ Anda tidak dapat bekerja jika Anda tidak memiliki kualitas positif ini. Selain faktor metode pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, faktor tingkat kecerdasan emosional siswa juga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan,sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Atas dasar ini dapat dikatakan jika kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan variabel moderat atau perantara untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Artinya kecerdasan dalam penelitian ini bukanlah variabel yang dapat mempengaruhi dan menentukan secara langsung hasil belajar siswa. Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Blended Learning dengan menggunakan metode ceramah. 2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kecerdasan emosional 3. Terdapat interaksi antara metode blended learning dan tingkat kecerdasan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Nana S. Sukmadinata ,(2010: 53),penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan dipelajari secara kuantitatif berdasarkan filosofi positivis, mengutamakan fenomena objektif dengan menggunakan numerik, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol. Meskipun penelitian ini menggunkan penelitian *quasi-design of experiment.*
Arikunto (2000: 272). Dia menyatakan bahwa studi eksperimental sebagai studi yang dirancang untuk menentukan apakah ada hasil dari pengobatan yang diteliti. Tehniknya adalah dengan membuat perbandingan lebih dari satu kelas ujicoba dengan satu kelas kontrol.Memiliki format dari rancangan percobaan. Yaitu, desain pra-eksperimen, desain eksperimen sejati, desain faktorial, dan desain eksperimen semu. Fitur dari kuasi-desain eksperimen berkembang menjadi desain eksperimen yang sebenarnya, di mana grup memiliki kontrol , tetapi tidak bekerja dengan sempurna. Menurut Sugiyono (2010:75), percobaan dilakukan.

Atas dasar uraian tersebut diambil kesimpulan yaitu quasi experimental design ialah salah satu bentuk penelitian .Di sini, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Penelitian memiliki dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran. *Blended Learning* (X1), Tingkat kecerdasan belajar (X 2) dan variabel dependen yaitu hasil belajar (Y), hanya saja pada tingkat kecerdasan emosional belajar bersifat moderator atau perantara.
Desain penelitian ini ini, menggunakan desain quasi experimental. Dimana menurut Sugiyono (2010: 75) :Ada dua jenis desain eksperimen semu, desain deret waktu dan perencanaan kelompok kontrol non-ekuivalen.Desain yang digunakan adalah *quasi-experimental design* dan desain *non-equivalent control group design*. Sebelum perlakuan, baik kelas ujicoba maupun kelas kontrol diberikan penelitian atau pra-studi, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelompok pra-perlakuan. Selanjutnya, kelas ujicoba dan kelas kontrol pasca-perlakuan diberikan tes, yaitu tes pasca-perlakuan, dan keadaan kelompok pasca-perlakuan ditentukan.Pada tesis ini,menggunakan model eksperimen semu (quasi-experiment) , menerima keadaan sampel apa adanya, bukan mengelompokkan sampel penelitian secara acak. Model desain pre-test-post-test untuk kelompok non-ekuivalen, atau kelompok pembanding.

Subyek eksperimen dikelompokan terdiri dari dua kelas : kelas ujicoba (kelas mendapat perlakuan) dan kelas kontrol (mendapat perlakuan selain kelas eksperimen). Selanjutnya, tingkat kecerdasan belajar juga dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kecerdasan tinggi dan kelompok kecerdasan rendah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Kuningan Tahun Pelajaran 2020-2021, kelas XI MM 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MM 2 sebagai kelas pembanding. Kelas eksperimen sebanyak 37 siswa mendapatkan perlakuan metode Blended Learning dibandingkan dengan kelas kontrol dengan 36 siswa, mereka memperoleh hasil akademik yang baik.

Pengujian hipotesis pada dasarnya adalah salah satu pengujian yang digunakan sebagai persyaratan statistik . Pengujian hipotesis harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda dan bukan dalam regresi linier sederhana. Analisis yang dimaksud adalah analisis regresi linier berganda dengan basis OLS seperti yang dijelaskan sebelumnya. Pengujian hipotesis sebelum pengujian hipotesis dianggap sebagai salah satu dari kondisi yang harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Jika hasil uji hipotesis tidak sesuai dengan hipotesis, maka akan terjadi reaksi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pre-test terhadap hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Sunjoyo et al (2013 Pengujian asumsi pada dasarnya merupakan salah satu pengujian yang digunakan sebagai persyaratan statistik. Uji hipotesis harus diisi dengan analisis regresi linier berganda, bukan regresi linier sederhana. Masalah dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda berbasis OLS yang dijelaskan di atas. Menguji hipotesis sebelum mengujinya dianggap sebagai persyarat yang wajibkan dalam penelitian kuantitatif. Jika hasil uji hipotesis tidak sesuai dengan hipotesis, maka akan terjadi reaksi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam studi kuantitatif, penting untuk statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel dalam suatu penelitian.

Statistik deskriptif dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dan menganalisis data tersebut. Menurut Sugishirono (2014:21), metode analisis deskriptif adalah suatu statistik yang menggambarkan data yang terkumpul apa adanya dan menganalisis data tersebut dengan generalisasi yang berlaku dan dapat juga menjelaskan karakteristik dataset dan memberikan gambaran umum tanpa membuat kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif adalah cara untuk menggambarkan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi dalam suatu survei. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah menganalisis suatu masalah sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Statistik deskriptif dari Muchson (2017:6) dapat memberikan informasi tentang jumlah konsentrasi data, jumlah sebaran data, tren cluster, dan ukuran situs. Analisis digunakan untuk memberikan sebaran dan data sampel survei dengan mengkaji nilai minimum, maksimum, mean (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen.

Menurut, Martin and Bridgmon (2012: 236), ada tiga asumsi yang terpenuhi dalam uji ANOVA dua arah. (2) Keseragaman dispersi. (3) Independensi observasi. ANOVA dua arah dengan variabel kolom dan baris. Oleh karena itu, hubungan antara kolom dan baris dipertahankan. ANOVA dua arah dengan data yang diperingkat oleh dua faktor yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil uji hipotesis melalui *Tests of Between Subjects Effects* diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,549 > dibandingkan dengan Ftabel (0,05;1;73) = 3,97 kemudian diperoleh koefisien signifikansinya sebesar 0,017 < 0,05.Berdasarkan hasil hipotesis maka nol pertama dalam penelitian ini ditolak, karena selain terbukti dari uji F dimana F hitung > Ftabel juga dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,017 < 0,05) yang bermakna signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mendapatkan model blended learning dengan kelas yang mendapatkan metode ceramah dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut di atas peneliti memiliki keyakinan jika metode Blended Learning memiliki pengaruh yang signifikan . Hal ini dimungkinkan terjadi karena pembelajaran Blended Learning membuat siswa bereksplorasi dan belajar secara lebih luas dan bebas melalui sumber belajar . Berdasarkan hasil di atas, peneliti percaya bahwa teknik blended learning memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena blended learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan belajar lebih lengkap dan bebas melalui media pembelajaran, baik online maupun offline. Seperti yang ditunjukkan Dwiyogo (2012), menjelaskan pentingnya blended learning. Singkatnya, ini adalah kombinasi pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran tatap muka yang dapat diakses secara online atau offline di dalam kelas.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua data hasil perolehan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode blended learning dengan kelas kontrol dengan metode ceramah lebih tinggi.Berdasarkan hasil hipotesis metode blended learning lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah sehingga metode Blended Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis diatas melalui *Tests of Between-Subjects Effects* pada baris kecerdasan emosional diperoleh nilai F hitung sebesar 10,844 > dibandingkan dengan F tabel (0,05;1;73) = 3,97 kemudian diperoleh koefisien signifikansinya sebesar 0,044 < 0,05. Dengan demikian Hipotesis nol kedua dalam penelitian ini ditolak, karena selain terbukti dari uji F dimana F hitung > F tabel juga dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,044 < 0,05) yang bermakna signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah dapat diterima. Sehingga tingkat kecerdasan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut di atas peneliti memiliki keyakinan jika tingkat kecerdasan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Kecerdasan yang dimaksudkan yaitu kecerdasan yang meliputi 2 (dua) hal yaitu kecerdasan intelegensia dan kecerdasan emosi siswa. Metode blended learning membutuhkan peran aktif siswa agar terbiasa dengan mata pelajaran tersebut. Tingkat kecerdasan ini juga dapat diartikan sebagai daya dorong bagi peserta didik dalam pembelajaran. Tentu saja, siswa yang sangat cerdas bekerja dan belajar dengan serius. Hal ini juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas belajar dan sumber belajar yang sangat baik menginspirasi semua siswa. Dengan kata lain, mendorong atau menekan munculnya kecenderungan alamiah bawaan selama proses belajar. Perwujudan atau pembentukan kemungkinan-kemungkinan bawaan alam tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan peran lingkungan dalam memberikan peluang untuk perwujudannya, baik yang didorong maupun yang dihalangi oleh perwujudannya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,030 dengan nilai F sebesar 5,347 (> 3,97). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diterima. Menurut Slameto (2010:54),ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal . Hal senada juga disampaikan (Rifa`i,2009: 97). Ia berpendapat bahwa kontribusi dalam kegiatan

belajar dan keberhasilan belajar adalah kondisi jasmani dan rohani siswa. Kondisi internal meliputi kesehatan fisik, seperti kesehatan organ tubuh. Keadaan mental seperti kemampuan intelektual dan emosional serta kondisi sosial. Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perubahan hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian penggunaan metode blended learning, tingkat kecerdasan siswa dengan hasil belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 3 Kuningan pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan, yaitu :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Blended Learning dengan menggunakan metode ceramah setelah dilakukan *Tests of Between Subjects Effects*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa setelah dilaksanakan *Tests of Between Subjects Effects.*
3. Terdapat interaksi antara metode Blended Learning dengan tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa setelah dilaksanakan uji pengaruh (uji F).

Daftar Pustaka

Dwiyogo, Wasis D. (2016). *Pembelajaran berbasis blended learning (mdel rancangan pembelaajaran). Malang : Wineka Media*

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husamah. (2019). Pembelajaran Bauran (Blended learning). Jakarta: Pertasi Pustaka.

Martin, W. E., & Bridgmon, K. D. (2012). *Quantitative and statistical research methods From hypothesis to results*. Josey Bass.

Muchson, M., (2017), *Statistik Deskriptif,* Bogor: Guepedia.

Nurcholis, Hanif. (2005). *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Grasindo. Jakarta.

Rusman, dkk. (2011), Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi. Bandung : PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Robertson, I. T., Birch, A. J., & Cooper, C. L. (2012). *Job and Work Attitudes, Engagement and Employee Performance*. Leadership & Organization Development Journal, 33(3)

Retherford, Robert D. (2001). *Statistical Models For Causal Analysis*. Program on Population East-West Center , Honolulu, Hawaii.

Rusman, dkk (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan. Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta:Rajawali

Slameto, (2010), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta. Jakarta

Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Sugiyanti. (1999). *Strategi Pelayanan Prima*. Jakarta. Bahan diklat SPAMA LAN

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekartawi, A. Haryono dan F. Librero, (2002), Greater Learning Opportunities Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines. Southeast Journal of Education

Thorne, Kaye.(2013). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning.* USA: Kogan Page Limited

Triola, M. F. (2018). *Elementary Statistics*. Pearson.

Yukl GA. (2005). *Perilaku organisasi dan psikologi personalia*, Jakarta: Bina Aksara.

Witte, R. S., & Witte, J. S. (2017). *Statistics, 11th Edition*. John Wiley & Sons,John Wiley & Sons,.

19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- Crossref database
- 14% Submitted Works database
- 8% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	dubaikhalifas.com Internet	1%
2	rufiismada.files.wordpress.com Internet	<1%
3	id.123dok.com Internet	<1%
4	text-id.123dok.com Internet	<1%
5	ejournal.unesa.ac.id Internet	<1%
6	journal.unj.ac.id Internet	<1%
7	pt.scribd.com Internet	<1%
8	lib.unnes.ac.id Internet	<1%

9	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa on 2020-07-05 Submitted works	<1%
10	digilib.uns.ac.id Internet	<1%
11	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	<1%
12	garuda.ristekbrin.go.id Internet	<1%
13	scribd.com Internet	<1%
14	zh.scribd.com Internet	<1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
16	ejournal.unp.ac.id Internet	<1%
17	id.scribd.com Internet	<1%
18	Kiki Riski Mutia Sari, Fihrin Fihrin, Amiruddin Hatibe. "Perbandingan Ha... Crossref	<1%
19	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-12-17 Submitted works	<1%
20	repo.undiksha.ac.id Internet	<1%

21	repository.unj.ac.id Internet	<1%
22	iGroup on 2017-03-30 Submitted works	<1%
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
24	realrecipesid.fun Internet	<1%
25	journal.stimykpn.ac.id Internet	<1%
26	jurnal.uns.ac.id Internet	<1%
27	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	<1%
28	repository.upi.edu Internet	<1%
29	Fitria Intan Pramudi Wardani, Mawardi Mawardi, Suhandi Astuti. "Perbe... Crossref	<1%
30	core.ac.uk Internet	<1%
31	mulok.library.um.ac.id Internet	<1%
32	pbio.persadakhatulistiwa.ac.id Internet	<1%

33	repository.iainkudus.ac.id Internet	<1%
34	student-research.umm.ac.id Internet	<1%
35	123dok.com Internet	<1%
36	Universitas Nasional on 2022-02-08 Submitted works	<1%
37	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-06-22 Submitted works	<1%
38	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet	<1%
39	library.um.ac.id Internet	<1%
40	repository.ut.ac.id Internet	<1%
41	iGroup on 2013-02-05 Submitted works	<1%
42	journal.uniga.ac.id Internet	<1%

Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pasca Sarjana Universitas

repository.upi.edu

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 3

www.scribd.com

metode pembelajaran dengan

journal.unj.ac.id

adalah siswa kelas XI MM 1 SMK Negeri

pt.scribd.com